



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Analisis Penggunaan Kata Reduplikasi dan Pemajemukan/Kompositum dalam Cerpen *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* Karya Fahri Asiza

Elifia<sup>1</sup>, Muhamad Sholehhudin<sup>2</sup>, Abdul Ghoni Asror

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[elivia1707@gmail.com](mailto:elivia1707@gmail.com)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata reduplikasi dan pemajemukan/kompositum dalam cerpen berjudul *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Azisa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah cerpen *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza. Pada analisis data peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 4 penggunaan kata ulang dan 1 penggunaan kata majemuk. Kemudian, kata ulang tersebut dikategorikan dalam tiga bentuk pengulangan yaitu 2 pengulangan seluruh, 1 pengulangan sebagian, dan 1 pengulangan berimbuhan sufiks. Selain itu, juga terdapat 1 kata majemuk yang termasuk dalam jenis majemuk deternatif. Dengan demikian, penggunaan kata reduplikasi terbanyak yaitu pada jenis pengulangan seluruh. Serta hanya ditemukan 1 jenis kata majemuk saja.

**Kata kunci**—Kata Reduplikasi, Pemajemukan/Kompositum, dan Cerpen.

**Abstract**—This research aims to analyze the use of the words reduplication and compounding/compositum in the short story entitled *Let Me Knock on Your Door* by Fahri Azisa. This research uses descriptive qualitative research. The subject of this research is the short story *Let Me Knock on Your Door* by Fahri Asiza. In data analysis, researchers used listening and note-taking techniques. The results of this study contained 4 uses of repeated words and 1 use of compound words. Then, the repetitions are categorized into three forms of repetition, namely 2 complete repetitions, 1 partial repetition, and 1 repetition with an ending. Apart from that, there is also 1 compound word which is included in the deternative compound word type. Thus, the most use of the word reduplication is in the whole repetition type. And only 1 type of compound word was found.

**Keywords**— The words Reduplication, Composting, and Short Story.

## PENDAHULUAN

Proses morfologi merupakan cara pembentukan dari kata. Menurut Ramlan dalam Diari (2019) menyatakan proses morfologi merupakan penyusunan suatu kata dari bentuk pokok dengan adanya pembubuhan dimana proses tersebut dinamakan

afiksasi, melalui kata ulang atau reduplikasi, serta pemajemukan. Proses morfologi juga dapat dikatakan sebagai proses mengubah leksem menjadi kata (Kridalaksana dalam Lestari dkk., 2020) atau penggabungan dari satu morfem dengan morfem lainnya (Fernando dkk., 2021). Beberapa jenis yang termasuk dalam proses morfologi yaitu reduplikasi dan pemajemukan/kompositum.

Reduplikasi merupakan kata pengulangan. Kata ulang atau reduplikasi merupakan kata pengulangan dari bentuk dasar (Rahmat dalam Mabsuthoh & Nugraheni, 2020) maupun proses dari suatu pembentukan kata (Rofiq dan Nuzula, 2021). Berbeda dengan pendapat Chaer dalam Sipayung (2020) menjelaskan kata ulang atau reduplikasi merupakan pengulangan kata gramatik seluruh dan juga sebagian, bervariasi fonem atau tidak. Selain itu, dalam proses morfologi terdapat proses dinamakan pemajemukan/kompositum.

Pemajemukan merupakan gabungan kata. Menurut Derita (2023) menjelaskan bahwa komposisi atau pemajemukan merupakan proses gabungan dua kata lebih untuk menyusun kata yang baru, sehingga salah satu atau seluruh komponen dari pembentuk kata majemuknya dapat kehilangan kategori. Pemajemukan juga dikatakan sebagai kata berbentuk dua atau lebih dari kata dasar atau pangkal (Lieber dalam Rahmalia, 2023) secara padu sehingga menimbulkan arti baru (Muslich dalam Loe, 2020). Proses morfologi dapat dikaji melalui sebuah karya, salah satunya yaitu karya sastra.

Karya sastra dikatakan sebagai ungkapan perasaan pribadi dari manusia berupa pemikiran atau gagasan serta kepercayaan berbentuk gambaran kehidupan Dimana membangkitkan sebuah pesona menggunakan alat berupa bahasa dan dituangkan dalam sebuah karya tulis. Menurut Saragih, dkk., (2021) sastra disebut sebagai sebuah hasil dari kreativitas seorang penulis dengan berasal dari aktivitas manusia secara langsung lewat sebuah rekaan menggunakan alat bahasa. Selain itu, sastra merupakan kegiatan kreatif seorang pengarang dalam mencurahkan penghayatan menggunakan alat berupa bahasa (Septiningsih, 2015) yang ditulis melalui tulisan atau sebuah cerita dengan diringkas semenarik mungkin untuk para pembaca (Faidah, 2018). Salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk kajian proses morfologi yaitu cerpen.

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk fiksi. Nurah (2011) mengatakan cerpen merupakan suatu penyajian peristiwa dengan membacanya hanya sekali duduk sehingga memberikan sebuah kesan tersendiri untuk pembacanya. Cerpen juga disebut sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa (Mansyur, 2018) dengan menceritakan maupun menggambarkan sebuah cerita dialami tokoh secara terperinci disertai beberapa permasalahan serta solusi terhadap masalah yang dialami (Wulandari & Siregar, 2020). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen merupakan sebuah karya sastra prosa fiksi yang mengisahkan peristiwa suatu tokoh.

Berdasarkan dari judul di atas, penelitian ini akan menganalisis cerpen karya Fahri Asiza yang berjudul *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu*. Cerpen tersebut menceritakan tentang tokoh Jalu serta laki-laki muda, yang dengan terpaksa melakukan pencurian sepatu guna untuk bertahan hidup serta memiliki dua anak asuh, yaitu Maman dan Nuri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini akan menganalisis penggunaan reduplikasi kata dan pemajemukan/komposisi dalam cerpen berjudul *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza, yaitu peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu informasi yang disajikan dalam penelitian ini dijelaskan secara jelas dan hasil akhirnya diambil pada akhir pembahasan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena merupakan observasi langsung terhadap subjek, subjek yang digunakan dalam penelitian adalah cerpen berjudul *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza. Tujuan penelitian ini juga untuk mendeskripsikan penggunaan kata reduplikasi dan pemajemukan/komposisi dalam cerpen.

Dalam analisis ini, data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto Wiratsih (2019) berpendapat bahwa teknik simak merupakan suatu jenis metode yang menyediakan data dimana diperoleh melalui penggunaan bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat informasi-informasi yang diperlukan dari hasil simak.

Tahap penelitian adalah tahap yang dilalui peneliti sehubungan dengan penelitian secara keseluruhan. Ada tiga tahap dalam penelitian ini yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan analisis penelitian ini adalah: 1) mengkategorikan kata-kata yang mengalami reduplikasi; 2) menganalisis kata majemuk; 3) merangkum hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kata reduplikasi dan pemajemukan/kompositum pada cerpen *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza. Ditemukan ada 4 penggunaan kata ulang dan 1 kata pemajemukan dalam cerpen *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza dimana terdiri dari 2 pengulangan seluruh, 1 pengulangan sebagian, 1 pengulangan berimbuhan sufiks, dan 1 pemajemukan bentuk deternatif. Di bawah ini adalah data dan analisis yang ditemukan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan 2 kata ulang berjenis seluruh.

### a. Pengulangan Seluruh

Data penggunaan kata ulang yang tertera di bawah ini termasuk ke dalam kata reduplikasi seluruh, karena bentuk aslinya diberikan secara utuh tanpa adanya proses

penambahan imbuhan dan tidak melibatkan perubahan kata. Berikut kutipan dan analisis data tersebut.

### Data 1

Laki-laki muda itu kaget.

**Laki** → **Laki-laki**

Data (1) di atas mengandung reduplikasi seluruh yang ada pada kata **laki-laki**. Reduplikasi ini lebih mendekati reduplikasi penuh karena mengulangi seluruh kata tanpa menambah atau menghilangkan sebagian kata.

### Data 2

Maman dan Nuri yang berdiri tegak di hadapannya. Di sisi kaki-kaki mereka, ada sebuah buntalan yang berisi pakaian.

**Kaki** → **Kaki-kaki**

Data (1) di atas mengandung reduplikasi seluruh yang ada pada kata **kaki-kaki**. Reduplikasi ini lebih mendekati reduplikasi penuh karena mengulangi seluruh kata tanpa menambah atau menghilangkan sebagian kata.

## b. Pengulangan Sebagian

Pada data dibawah ini tentang penggunaan kata ulang berjenis reduplikasi sebagian, karena dalam bentuk aslinya hanya berupa pengulangan sebagian saja dan tidak diulang seluruhnya. Berikut kutipan dan analisis data tersebut.

### Data 1

"Sebelum Ibu meninggal menyusul Bapak, Ibu pernah bilang... bila kami lapar, kami tidak boleh mengemis, kami tidak boleh meminta-minta dan kami tidak boleh mencuri. Kami harus bekerja meskipun hanya menjadi pengamen."

**Minta** → **Meminta-minta**

Data (1) diatas mengandung bentuk reduplikasi sebagian yaitu kata **meminta-minta**. Reduplikasi ini lebih ke bentuk reduplikasi sebagian karena di awal kata *meminta* yaitu adanya awalan me-, sedangkan kata kedua *minta* tidak ada awalan me-. Itu sebabnya dikatakan sebagai reduplikasi sebagian saja.

## c. Pengulangan Berimbuhan Sufiks (-nya)

Pembahasan penggunaan kata ulang berikut ini termasuk kata reduplikasi imbuhan sufiks, karena mempunyai imbuhan yang melekat pada bentuk kata ulang tersebut. Berikut kutipan dan analisis data tersebut.

### Data 1

di depan gubuk itu. Ditatapnya malam yang terus  
membentang, mengepalkan sayap-sayapnya dengan  
menyimpan berjuta misteri yang terkadang tak mampu  
dipecahkan.

**Sayap** → **Sayap-sayapnya**

Pada data (1) di atas mengandung bentuk reduplikasi yang mempunyai akhiran yaitu kata **sayap-sayapnya**. Reduplikasi tersebut lebih mendekati reduplikasi imbuhan sufiks atau akhiran, karena pada reduplikasi *sayap-sayapnya* terdapat sufiks *-nya* di akhir reduplikasi *sayap-sayap*. Imbuhan ini berfungsi untuk menunjukkan kekuatan. Akhiran *-nya* dimaksudkan untuk memperkuat kata "bersayap" dan artinya mempunyai banyak sayap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan 1 pemajemukan berjenis majemuk deternatif.

#### a. Majemuk Deternatif

Data penggunaan kata ulang di bawah ini termasuk kata majemuk deternatif, karena adanya bentuk majemuk dimana kata awal yang dijelaskan dan kata kedua berfungsi menjelaskan. Berikut ini kutipan data beserta analisisnya.

#### Data 1

berlari. Orang-orang itu curiga. Kontan mereka mengejar,  
berteriak keras hingga memancing perhatian orang-orang  
lain untuk bergegap-gempita keluar dari rumah.

Data (1) di atas mengandung bentuk majemuk jenis deternatif yaitu kata **bergegap gempita**. Kata ini tergolong jenis kata majemuk deternatif, karena kata kedua menggambarkan kata pertama, *bergegap*. Jadi, jika mempunyai kata kedua, kata majemuk ini bisa menjadi kata majemuk yang mempunyai arti berbeda jika dari kedua kata itu dipisahkan. Kata majemuk *bergegap gempita* artinya sangat ramai atau riuh sekali.

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada cerpen *Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 penggunaan kata ulang dan 1 penggunaan kata majemuk. Kemudian, kata ulang tersebut dikategorikan dalam tiga bentuk pengulangan yaitu 2 pengulangan seluruh, 1 pengulangan sebagian, dan 1 pengulangan berimbuhan sufiks. Selain itu, juga terdapat 1 kata majemuk dimana dikategorikan jenis majemuk deternatif. Dengan demikian, penggunaan kata reduplikasi terbanyak yaitu pada jenis reduplikasi seluruh. Makna atau arti kata ulang dalam cerpen *Mengetuk Pintu-Mu* karya Fahri Asiza beragam jenisnya sesuai mekanisme dari reduplikasi, serta kata majemuk hanya ditemukan 1 jenis saja.

**REFERENSI**

- Derita, U. N. (2023). Pemajemukan dalam bahasa Indonesia di harian Lombok post: kajian morfologi (doctoral dissertation, universitas Mataram). <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/41240>.
- Diari, K. P. Y. (2019). Proses morfologis istilah-istilah dalam tajen. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 85-90. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/viewFile/102/95>.
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi sastra anak: mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 126-139. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas vii, smpn 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72-80. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.8592>.
- Lestari, N. F. D., Sania, B., & Denafri, B. (2020, October). Proses morfologis bahasa slang di kalangan teknisi handphone. In *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Unpam* (pp. 115-128). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2343495&val=22580&title=PROSES%20MORFOLOGIS%20BAHASA%20SLANG%20DI%20KALANGAN%20TEKNISI%20HANDPHONE>.
- Loe, E. E. Y. (2020). Pemajemukan pada nama hewan dalam bahasa rote dialek dengka (animal's name compounding in rote language with dengka dialect). *Mozaik*, 20(2), 134-144. [https://scholar.archive.org/work/uk2r5m4snjaexfpfplnkfnrv7a/access/wa\\_yback/https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/download/12692/pdf](https://scholar.archive.org/work/uk2r5m4snjaexfpfplnkfnrv7a/access/wa_yback/https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/download/12692/pdf).
- Mabsuthoh, H., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis penerapan reduplikasi pada novel *gia the diary of a little angle* karya irma irawati. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 70-75. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3569>.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter. <https://osf.io/s8xag/download>.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Rahmalia, A. (2023). Pemajemukan kata dalam novel *hidden figures* karya margot lee shetterly. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 9-19. <https://doi.org/10.61492/calakan.v1i1.25>.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya ahmad rifa'at<sup>TM</sup> i rifa'at<sup>TM</sup> an. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 42-58. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. Asas: *Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.
- Septiningsih, L. (2015). Membangun karakter bangsa berbasis sastra: kajian terhadap materi karya sastra di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 71-86. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.177>.
- Sipayung, D. A. (2020). Analisis pengulangan kata (reduplikasi) dalam novel sang pemenang berdiri sendirian karya paulo coelho. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4913>.
- Wiratsih, W. (2019). Analisis kesulitan pelafalan konsonan bahasa indonesia (studi kasus terhadap pemelajar bipa asal Tiongkok di universitas atma jaya Yogyakarta). *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 242-255. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3061>.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian semiotika charles sanders pierce: relasi trikotomi (ikon, indeks dan simbol) dalam cerpen anak mercusuar karya mashdar zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29-41. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554>.